

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn TENTANG PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI ADAPTASI MODEL PjBL DAN *COOPERATIVE TEAMS GAMES TOURNAMENT*

Tatik Mulyati^{1*}, Sudarman², Nova Raudatul Zannah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Mulawarman

³SDN 025 Samboja Barat

*Email Penulis Korespondensi: tatikmulyati@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar Nilai-Nilai Pancasila Model PjBL Teams Games Tournament</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 2 SDN 025 Samboja Barat menggunakan Model <i>Teams Games Tournament</i>. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas II SDN 025 Samboja Barat tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 18 peserta didik. Terdiri dari 2 siklus yang terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian Metode tes dipergunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diajar dengan model <i>teams games tournament</i>. Metode lembar pengamatan untuk mengetahui mengenai kemampuan segi afektif dan psikomotorik siswa dilakukan dengan membuat lembar pengamatan. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif prosentase. Data penelitian diperoleh dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan implementasi penggunaan model <i>Teams Games Tournament</i> dalam pembelajaran. Rendahnya daya serap atau prestasi belajar, serta terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah bagaimana guru menyampaikan materi secara menarik, sehingga siswa secara perorangan mendapatkan nilai yang maksimal. Keterampilan mengajar guru ini berpengaruh terhadap nilai siswa sehingga sebesar 100% siswa mendapatkan nilai di atas 70.</p>

Copyright (c) 2023 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA
license



A. PENDAHULUAN

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar, khususnya peserta didik Sekolah Dasar (SD). Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru

yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga oleh minat belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi PKn kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan observasi di kelas kelemahan belajar PKn di kelas II SDN 025 Samboja Barat adalah (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah “ketuntasan belajar” yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Pada tes awal yang dilakukan peneliti masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Sementara hasil tes awal dari 18 siswa adalah 10 atau 55,55 % siswa memperoleh nilai dibawah 70 dan, 8 atau 44,45 % memperoleh nilai diatas 70, dengan rata – rata kelas 75,00.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dipandang perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Tentang Nilai – Nilai Pancasila dengan model PjBL dan TGT Pada Kelas II SDN 025 Samboja Tahun Pembelajaran 2023/2024.

B. METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas II SDN 025 Samboja Barat tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 18 peserta didik. Terdiri dari 2 siklus yang terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian Metode tes dipergunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diajar dengan model teams games tournament. Metode lembar pengamatan untuk mengetahui mengenai kemampuan segi afektif dan psikomotorik siswa dilakukan dengan membuat lembar pengamatan.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif prosentase Data penelitian diperoleh dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan implementasi penggunaan model PjBl dan *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran. Rendahnya daya serap atau prestasi belajar, serta terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah bagaimana guru menyampaikan materi secara menarik, sehingga siswa secara perorangan mendapatkan nilai yang maksimal. Keterampilan mengajar guru ini berpengaruh terhadap nilai siswa sehingga sebesar 100% siswa mendapatkan nilai di atas 70.

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober dan November dengan prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis Mc Taggart yang dikemukakan Hopkins (Zainal Aqib, 2006) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan

pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Pada tahap implementasi pelaksanaan tindakan ini guru melakukan pelajaran di dalam kelas dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Suasana masing-masing kelompok di kelas dikondisikan agar tidak terlalu formal, maksudnya siswa bebas mengemukakan pendapatnya tentang materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa berinteraksi kepada guru secara langsung, bebas, sesuai kondisi nyata dan menyenangkan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes berbentuk tes uraian yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada materi ajar yang belum tercapai.

Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pelajaran serta aktivitas siswa selama proses pelajaran.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kepada siklus berikutnya apabila hasil dari tes siswa yang berjumlah 18 orang telah sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 70 atau tingkat ketuntasan kelas di atas 85 % dari 18 siswa. Selain itu jika dilihat dari pengelolaan pelajaran, yaitu persentase pengelolaan pelajaran yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa di atas 85%.

C. PEMBAHASAN

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi PKn kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan observasi di kelas kelemahan belajar PKn di kelas 2 SDN 025 Samboja Barat adalah (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengadakan survei pra siklus pada minggu sebelumnya. Peneliti mengidentifikasi masalah melalui pengamatan proses belajar mengajar yakni rendahnya hasil belajar siswa pada kelas 2 SD Negeri 025 mata pelajaran PKN.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model PjBL dan *cooperative* tipe TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan menggunakan penilaian hasil evaluasi melalui pengerjaan LKPD. Jumlah siswa yang lulus pada hasil evaluasi yang dilakukan adalah sebanyak 5 siswa memenuhi kriteria nilai KKM dari 18 siswa.

Hasil temuan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PjBL dan *cooperatif* TGT pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober di kelas 2 SD Negeri 025 Samboja mengalami peningkatan nilai ketuntasan siswa dari 5 orang menjadi 10 orang. Adapun rencana dan alur pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Modul Ajar
- b. Membuat Proyek
- c. Membuat LKPD
- d. Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dan aktivitas guru

Tatap Muka Siklus I

Pelaksanaan tindakan akan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan Modul Ajar

Pendahuluan dengan aktivitas sebagai berikut :

- a. Memberikan salam dan membaca doa
- b. Memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik
- c. Menuliskan judul dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti dengan aktivitas berikut:

1. Kegiatan Guru

- a. Membagi kelompok secara heterogon.
- b. Mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan alur proyek yang akan diselesaikan.
- c. Menjelaskan materi pelajaran
- d. Mengajukan pertanyaan yang bervariasi kepada peserta didik secara acak
- e. Membagi LKPD kepada siswa

2. Kegiatan peserta didik

- a. Memperhatikan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru
- b. Berdiskusi menyatakan pendapat dalam kelompok atas pertanyaan yang diberikan
- c. Mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru
- d. Menyelesaikan LKPD yang telah diberikan guru

Kegiatan penutup (15 menit) dengan aktivitas sebagai berikut:

- a. Memberikan penguatan kepada siswa.
- b. Menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.
- c. Memberikan tes akhir secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

Observasi Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini mencakup aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Kriteria penilaian tiap aspek yang diobservasi ditentukan melalui pemberian skor. Indikator yang dinilai sangat baik oleh observer diberi skor 4, baik diberi skor 3, cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Selanjutnya untuk menganalisis data observasi digunakan persamaan persentase nilai rata-rata yaitu:

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$PKK = \frac{10}{18} \times 100\% = 55,55\%.$$

Dari tes hasil belajar pada siklus I tersebut maka dapat diketahui dari 18 orang siswa terdapat sebanyak 10 orang siswa (55,55%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 8 orang siswa (44,45) mendapat nilai tidak tuntas. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun langkah dan alur pembelajaran di siklus ke II adalah sebagai berikut:

Pendahuluan dengan aktivitas sebagai berikut :

- a. Memberikan salam dan membaca doa
- b. Memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik
- c. Menuliskan judul dan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti dengan aktivitas berikut :

1. Kegiatan Guru

- a. Membagi kelompok secara heterogon.
- b. Mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan alur proyek yang akan diselesaikan.
- c. Menjelaskan materi pelajaran
- d. Mengajukan pertanyaan yang bervariasi kepada peserta didik secara acak
- e. Membagi LKPD kepada siswa

2. Kegiatan peserta didik

- a. Memperhatikan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru
- b. Berdiskusi menyatakan pendapat dalam kelompok atas pertanyaan yang diberikan
- c. Mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- d. Menyelesaikan LKPD yang telah diberikan guru.

Kegiatan penutup dengan aktivitas sebagai berikut :

- a. Memberikan penguatan kepada siswa
- b. Menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa berkaitan dengan materi yang telah diajarkan
- c. Memberikan tes akhir secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

Observasi Siklus II

Seperti halnya pada tindakan pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer.

Refleksi Siklus II

Setelah pemberian tindakan dilakukan refleksi berdasarkan tes akhir, lembar observasi, dan wawancara. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari hasil evaluasi, refleksi tindakan siklus II yang dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan harian II. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan harian II. Dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan media pembelajaran kartu bermakna mendapatkan penilaian baik dari pengamat adalah mempresentasikan langkah-langkah media pembelajaran kartu bermakna dan membimbing siswa melakukan kegiatan. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan media pembelajaran kartu bermakna dengan meninjau ulang telah berhasil semaksimal mungkin.

Dari hasil tindakan diperoleh bahwa pada siklus II sebanyak 18 orang siswa sebanyak 100% mendapat nilai tuntas dengan rata-rata nilai 88. Itu artinya hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila meningkat pada kelas II semester 1 SD Negeri 025 Samboja Barat Tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan persentase hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 55,55% pada siklus 1 dan naik menjadi

100% pada siklus II yaitu pada ulangan harian. Dimana pada penelitian siklus 1 ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 55,55% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

REFERENSI

- Adewiyah, R. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Team Games Tournament (TGT) pada Kompetensi Dasar Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Kelas V SD Negeri 060924 Medan Amplas. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 1–10.
- Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., Barokah, A., Safei, A., & Julian, N. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75–84.
- Anda Juanda, A. J. (2016). Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research. Deepublish.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Kelly, V. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(12).